

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Teori pemangku kepentingan merupakan salah satu landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori pemangku kepentingan menurut Freeman (1984) merupakan teori yang menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak. Pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi dalam suatu proses pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan (Freeman, 1984). Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan sangat memerlukan dukungan dari *stakeholder* (Masruroh & Makaryanawati, 2020).

Teori pemangku kepentingan yang diperkenalkan oleh Freeman, (1984) bertujuan untuk menolong manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan serta meminimalisir kerugian bagi pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa *stakeholder* dapat menentukan potensi perusahaan untuk meningkatkan kekayaan yang berkelanjutan, karena itu perusahaan harus transparan dalam mengungkapkan informasi serta mengurangi asimetris informasi dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* (Saygili *et al.*, 2021). Dalam menilai komitmen keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan *stakeholder*

menggunakan pengukuran lingkungan, sosial dan tata kelola berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Melinda & Wardhani, 2020). LST dinilai sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan, LST termasuk kegiatan yang terkait dengan tata kelola, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (Atan *et al.*, 2018; Saygili *et al.*, 2021). Teori *stakeholder* membantu CEO untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menjelaskan bahwa CEO tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sosial sekitar perusahaan (Triyani & Setyahuni, 2020).

2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer, (1975) teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi harus mempertimbangkan sikap dan keputusan yang akan diambil mengenai lingkungan sekitar perusahaan atau organisasi. Perusahaan atau organisasi dalam teori legitimasi secara berkesinambungan membuktikan bahwa kegiatan operasional mereka selama ini sesuai dengan peraturan dan norma-norma masyarakat dimana mereka beroperasi (Intan Meutia, 2021). Menurut Hogner, (1982) pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan merupakan respon terhadap tekanan dari masyarakat dan memastikan komitmen untuk kepentingan masyarakat. Perusahaan atau organisasi dapat memulai legitimasi dengan mengganti aktivitas perusahaan agar sesuai dengan pemahaman sosial masyarakat sehingga dapat mengubah pemahaman dan penilaian kalangan umum terhadap perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020).

Laporan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan sudah menjalankan tanggung jawab lingkungan dan sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mulpiani, 2019). Oleh karena itu, bank menggunakan pelaporan tanggung jawab sosial untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan dan meningkatkan legitimasi perusahaan (Buallay *et al.*, 2020). Pengungkapan LST menjadi salah satu alat strategis yang digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi, selain aspek lingkungan dan sosial perusahaan juga perlu mempertimbangan tata kelola yang baik untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Triyani *et al.*, 2020).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dikenal juga dengan *firm value* atau *enterprise value*. Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas tingkat keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan yang ada dan sering dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Pada perusahaan *go public* harga saham yang tertera di pasar modal menggambarkan nilai perusahaan, bagi investor atau calon investor semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya (Masrurroh & Makaryanawati, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga kekayaan pemegang saham mengalami kenaikan. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur prestasi kerja manajemen yang telah dicapai

karena peningkatan nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar atau rasio penilaian. Menurut Indrarini (2019) terdapat beberapa rasio penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan secara menyeluruh yang terdiri dari:

1. *Price to book value* (PBV) atau *market to book ratio* (MBR) yang dihitung

dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham per lembar.

Perusahaan dengan manajemen yang baik diharapkan memiliki nilai PBV minimal 1 atau di atas dari nilai buku (*overvalued*), karena jika nilai PBV di bawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga saham perusahaan tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (*undervalued*). Berikut ini rumus untuk menghitung *Price to book value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. *Price earnings ratio* (PER) yaitu perbandingan harga saham dengan laba

bersih perusahaan. PER fokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, dengan mengetahui PER suatu perusahaan maka investor dapat melihat apakah harga saham perusahaan tersebut tergolong wajar atau tidak.

Berikut ini rumus untuk menghitung *Price earnings ratio* (PER):

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q yaitu perbandingan nilai pasar perusahaan dengan nilai

penggantian aset perusahaan. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q di atas 1 mencerminkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang

tinggi, kesempatan investasi pada perusahaan tersebut lebih baik, dan menggambarkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aset-aset perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVS} + \text{MVD})}{\text{RVA}}$$

2.1.4 Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST)

Laporan keberlanjutan menyajikan informasi non-keuangan perusahaan yang menggambarkan dampak lingkungan, sosial, dan nilai-nilai tata kelola perusahaan (Buallay *et al.*, 2020). Laporan keberlanjutan merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan, tiga aspek laporan keberlanjutan adalah lingkungan, sosial, tata kelola (LST) (Buallay *et al.*, 2020). Alareeni & Hamdan (2020) menjelaskan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) memiliki 3 aspek mencakup permasalahan yang berbeda.

1. Pengungkapan Lingkungan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan laba tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan bertujuan untuk menginformasikan realitas yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen agar mendapatkan keyakinan dari *stakeholder* yang kemudian akan berdampak terhadap perusahaan (Amirillah, 2020). Pengungkapan lingkungan merupakan cara perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait lingkungan yang dapat ditemukan pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan suatu perusahaan dan sebagai

wujud kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Amirillah, 2020). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pengungkapan lingkungan adalah istilah yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan seperti dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan, pertanggung jawaban, strategi perusahaan, dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan.

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu aspek informasi non-keuangan perusahaan yang memiliki peran penting karena pengungkapan informasi yang lengkap terkait kinerja lingkungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Salah satu faktor perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan adalah karena meningkatnya permintaan *stakeholder* terkait informasi kinerja lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sebagai bentuk transparansi tanggung jawab perusahaan demi keberlanjutan usaha di masa depan. Aspek pengungkapan lingkungan mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkungan bisnis seperti emisi CO₂, konsumsi energi, kebijakan efisiensi energi, kebijakan pengurangan emisi, dan total limbah (Alareeni & Hamdan, 2020).

2. Pengungkapan Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terkait permasalahan

sosial di masyarakat atau lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Pramukti & Buana, 2019). Perilaku dan keputusan yang diambil perusahaan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan masyarakat, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat (Masruroh & Makaryanawati, 2020). Melalui pengungkapan sosial perusahaan menyampaikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan seperti dampak sosial terhadap masyarakat secara keseluruhan (Masruroh & Makaryanawati, 2020). Belakangan ini investor tertarik terhadap kinerja sosial perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan, karena itu pengungkapan kinerja sosial memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah perusahaan yang kemudian akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Masruroh & Makaryanawati, 2020).

Pengungkapan kinerja sosial merupakan salah satu aspek informasi non-keuangan yang berkaitan dengan citra perusahaan yang dilihat masyarakat terkait lingkungan serta karyawan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam hubungan bermasyarakat dan sebagai transparansi tanggung jawab perusahaan demi keberlanjutan usaha di masa depan. Aspek sosial mencakup informasi sosial perusahaan seperti prinsip perdagangan yang adil, jumlah karyawan, kesetaraan gender, rasio pergantian karyawan, hak asasi manusia, dan keamanan produk (Alareeni & Hamdan, 2020).

3. Pengungkapan Tata Kelola

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* merupakan prosedur pengelolaan dan pengendalian suatu usaha (Yanti *et al.*, 2021). Menurut Yuliusman & Kusuma, (2020) tata kelola perusahaan adalah suatu proses, sistem, pola hubungan, dan struktur yang diimplementasikan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan dan akuntabilitas perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* berlandaskan peraturan dan norma yang berlaku. Tujuan tata kelola perusahaan adalah memberikan nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan seperti dewan komisaris, manajemen, karyawan, kreditur, investor, masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.

Pengungkapan tata kelola mencerminkan tata kelola perusahaan sudah dilakukan dengan baik dan sebagai transparansi tanggung jawab perusahaan demi keberlanjutan usaha di masa depan. Aspek tata kelola mencakup informasi terkait dengan struktur tata kelola perusahaan misalnya, independensi dewan, korupsi, penyuapan, dan perlindungan pemegang saham (Alareeni & Hamdan, 2020).

LST menjadi salah satu alat ukur pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, oleh karena itu tingkat pengungkapan LST yang tinggi membantu perusahaan mendapatkan modal dan mempertahankan kepercayaan para *stakeholder* (Alareeni & Hamdan, 2020; Melinda & Wardhani, 2020). Pengungkapan LST dapat diukur menggunakan standar yang dikeluarkan

oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) atau disebut juga *GRI-G4 Guideline*, Bloomberg, MSCI, dan FTSE4Good (Buallay *et al.*, 2020).

2.1.5 Masa Jabatan CEO

Chief Executive Officer (CEO) merupakan jabatan tertinggi dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan perusahaan, di Indonesia CEO dikenal dengan istilah direktur utama (Triyani & Setyahuni, 2020). CEO memiliki peran penting dalam memutuskan sejauh mana perusahaan terlibat dalam kegiatan lingkungan dan sosial (Nathaniel, 2020). Selain itu CEO juga memiliki peran dalam menarik para investor, investor akan berinvestasi pada perusahaan apabila percaya bahwa kepemimpinan CEO saat ini membuat perusahaan berkembang (Triyani *et al.*, 2020). CEO diangkat oleh dewan komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memiliki waktu jabatan tertentu sesuai dengan kebijakan perusahaan. Semakin lama masa jabatan CEO, semakin besar kemungkinan CEO tersebut memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu terkait dengan pengungkapan LST, nilai perusahaan, dan masa jabatan CEO memiliki hasil yang beragam. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
1	Amina Buallay <i>et al/2020/Sustainability Reporting and Performance of MENA Banks: Is There a Trade-Off?</i>	Variabel Independen: <i>ESG Disclosure</i> Variabel Dependen: <i>Market Performance (Tobin's Q)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki dampak negatif terhadap nilai pasar bank.
2	Bahaaeddin Ahmed Alareeni <i>et al/2020/ESG Impact on Performance of US S&P 500-listed Firms</i>	Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure</i> Variabel Dependen: <i>Firm Performance (Tobin's Q)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan EVN dan CSR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q sedangkan untuk pengungkapan CG positif mempengaruhi kinerja pasar. Pengungkapan ESG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional, keuangan, dan pasar perusahaan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
3	Ebru Saygili <i>et al/2021/ESG Practices and Corporate Financial Performance: Evidence from Borsa Istanbul</i>	Variabel Independen: <i>Environmental Practices, Social Practices, Corporate Governance Practices</i> Variabel Dependen: <i>Corporate Financial Performance (Tobin's Q)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki dampak negatif terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> yang diukur dengan Tobin's Q selain itu terdapat dampak positif antara pengungkapan sosial dan tata kelola terhadap <i>Corporate Financial Performance</i>
4	Fen Zhang <i>et al/2020/The Interaction Effect between ESG and Green Innovation and Its Impact on Firm Value from the Perspective of Information Disclosure</i>	Variabel Independen: <i>Green Innovation, ESG Information Disclosure</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value (Tobin's Q)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Innovation</i> memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai perusahaan pada perusahaan tingkat menengah hingga atas. Pengungkapan kinerja lingkungan hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan tingkat bawah, dan pengungkapan informasi sosial berdampak positif terhadap kenaikan nilai perusahaan, sedangkan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
			pengungkapan tata kelola memiliki dampak negatif seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan.
5	Amina Buallay/2020/ <i>Sustainability Reporting and Firm's Performance Comparative Study Between Manufacturing and Banking Sectors</i>	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> (ESG) Variabel Dependen: <i>Firm's Performance</i> (Tobin's Q)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, sedangkan untuk perbankan pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q
6	Ruhaya Atan <i>et al</i> /2018/ <i>The Impacts of Environmental, Social, and Governance Factors on Firm Performance Panel study of Malaysian companies</i>	Variabel Independen: <i>ESG factors</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value</i> (Tobin's Q)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Sunbin Yoo <i>et al</i> /2021/ <i>Disclosure or Action: Evaluating ESG Behavior Towards Financial Performance</i>	Variabel Independen: <i>ESG Media Disclosure, ESG Actions</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sosial memiliki koefisien positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
		<i>Financial Performance</i> (Tobin's Q)	Tobin's Q sedangkan pengungkapan lingkungan dan tata kelola memiliki koefisien negatif dengan Tobin's Q sebelum tahun 2012 tetapi setelah tahun 2012 pengungkapan lingkungan dan tata kelola menunjukkan koefisien positif. Secara simultan <i>ESG disclosure</i> berhubungan positif dengan Tobin's Q
8	Wan Masliza Wan Mohammad <i>et al/2021/Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure, Competitive Advantage and Performance of Firms in Malaysia</i>	Variabel Independen: <i>ESG Disclosure</i> Variabel Dependen: <i>Firm Performance</i> (Tobin's Q) Variabel Moderasi: <i>Firm Competitive Advantage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q selain itu <i>competitive advantage</i> mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dengan kinerja perusahaan
9	Salim Chouaibi <i>et al/2021/Exploring the Moderating Role of Social and Ethical Practices in the Relationship between Environmental Disclosure</i>	Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure</i> Variabel Dependen: <i>Firm Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>environmental disclosure</i> dengan <i>financial</i>

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
	<i>and Financial Performance: Evidence from ESG Companies</i>	(Tobin's Q) Variabel Moderasi: CSR, <i>Ethical Behavior</i>	<i>performance</i> yang diproksikan oleh Tobin's Q selain itu CSR dan <i>ethical behavior</i> dapat mendukung kualitas <i>environmental disclosure</i> yang baik serta dapat meningkatkan <i>financial performance</i>
10	Yuliusma <i>et al/2020/Hubungan Good Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas</i>	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Moderasi: Pengungkapan CSR, Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan tetapi Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan
11	Iwan Setiadi <i>et al/2017/Board Independence, Environmental Disclosure, and Firm Value</i>	Variabel Independen: <i>Board Independence, Environmental Disclosure</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Board Independence, Environmental Disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
		<i>Firm Value</i> (Tobin's Q)	
12	Ahmad Aboud <i>et al</i> /2018/ <i>The Impact Of Social, Environmental, and Corporate Governance Disclosure on Firm Value Evidence from Egypt</i>	Variabel Independen : ESG disclosure Variabel Dependen : <i>Firm Value</i> (Tobin's Q)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG dan mendapatkan peringkat ESG yang baik memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi
13	Woei Chyuan Wong <i>et al</i> /2020/ <i>Does ESG Certification Add Firm Value</i>	Variabel Independen : ESG rating Variabel Dependen : <i>Firm Value</i> (Tobin's Q)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai Tobin's Q meningkat 31,9% setelah menerima peringkat ESG
14	Anik Masruroh <i>et al</i> /2020/Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility Index</i> (CSRI) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility Index</i> (CSRI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
15	Novi Yanti <i>et al</i> /2021/Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dimoderasi <i>Good</i>	Variabel Independen: <i>Firm Size</i> , Struktur Modal, Profitabilitas, Pengungkapan CSR Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara <i>Firm Size</i> , Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR

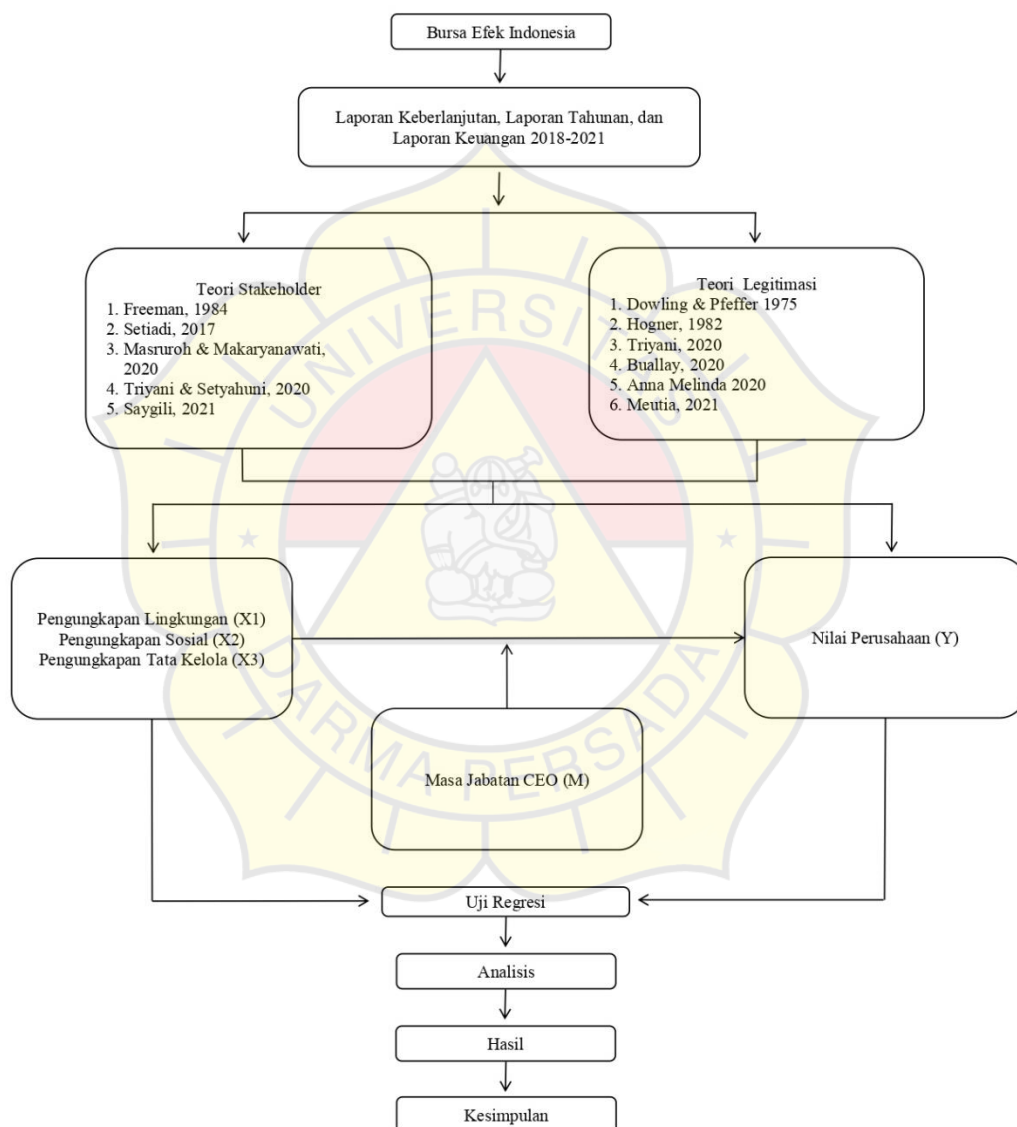
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
	<i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	terhadap Nilai Perusahaan serta terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial (GCG) terhadap nilai perusahaan. Selain itu GCG mampu memperkuat pengaruh Firm Size, Struktur Modal, Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan, namun GCG memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
16	Era Vivianti Husada <i>et al</i> /2021/Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019)	Variabel Independen: Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan tata kelola Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Tobin's Q)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh Tobin's Q
17	Winri Mulpiani/2019/Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di	Variabel Independen: Pengungkapan dimensi ekonomi, Pengungkapan dimensi lingkungan, Pengungkapan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
	Indonesia	dimensi sosial Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Tobin's Q)	yang diproksikan oleh Tobin's Q
18	Agus Triyani & Suhita Whini Setyahuni/2020/Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Pengungkapan Informasi <i>Environmental, Social Governance</i> (ESG)	Variabel Independen: Pengungkapan ESG Variabel Dependen: CEO <i>Tenure</i> , Umur, dan Pendidikan CEO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO tenure dan usia CEO berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ESG, sedangkan latar belakang pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG
19	Matthew Alexander Nathaniel <i>et al</i> /2020/Pengaruh Karakteristik CEO terhadap tingkat Performa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Variabel Independen: Tingkat Performa CSR Variabel Dependen: Usia CEO, Masa Jabatan CEO, CEO Wanita, Pengalaman Kerja CEO, Latar Belakang Pendidikan CEO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia CEO tidak berpengaruh terhadap performa CSR. Masa jabatan & CEO Wanita berpengaruh negatif terhadap performa CSR. Pengalaman kerja CEO berpengaruh positif terhadap performa CSR, sedangkan latar belakang pendidikan CEO berpengaruh negatif terhadap performa CSR

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang ada sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran yang digunakan peneliti:



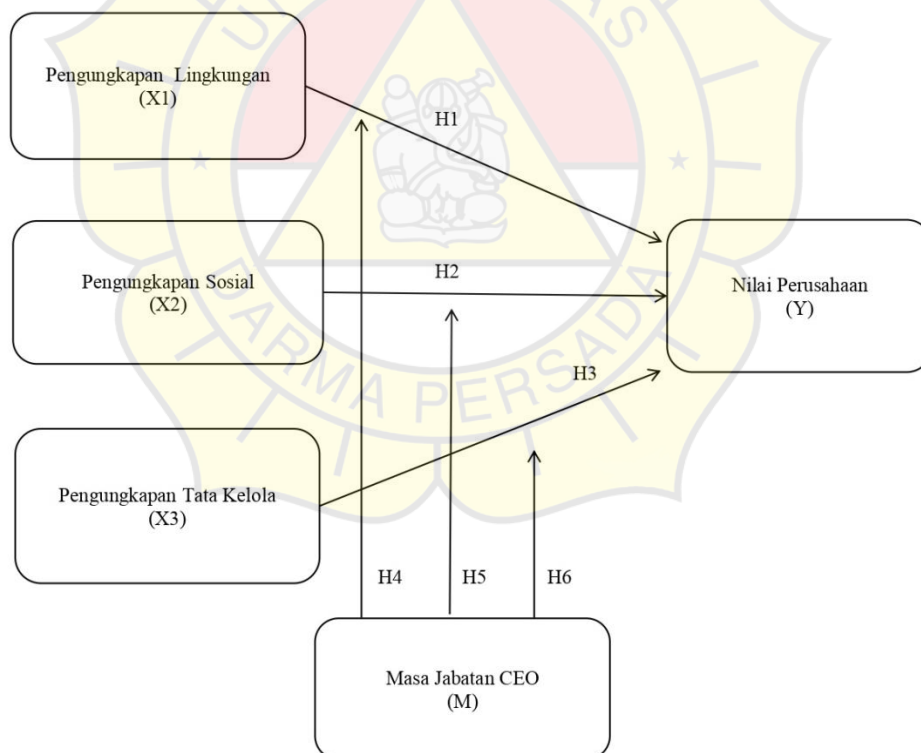
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Data dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data mengenai pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola, nilai perusahaan dan masa jabatan CEO diambil dari laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan perusahaan periode 2018-2021. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi. Data yang didapat kemudian dilakukan uji regresi sehingga dapat suatu hasil yang kemudian akan dianalisis kembali dan menghasilkan kesimpulan.

2.4 Model Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2.2

Model Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.5.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Selama ini perusahaan hanya fokus terhadap tujuan komersial tanpa memperhatikan aspek lingkungan yang diakibatkan perusahaan sehingga menimbulkan banyak permasalahan lingkungan (Chouaibi *et al.*, 2022). Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan yang diakibatkan kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan membuat tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan semakin meningkat yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan (Setiadi, 2017). Alareeni & Hamdan (2020) juga menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai strategi untuk menciptakan nilai tambah bagi produk perusahaan.

Penelitian di atas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak dapat meningkatkan kinerja pasar yang diprosikan oleh Tobin's Q. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab sosial merupakan strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* agar memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Masruroh & Makaryanawati, 2020). Perusahaan menggunakan pengungkapan sosial sebagai strategi untuk menciptakan nilai tambah bagi produk perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020). Perbankan melakukan kegiatan sosial yang berkontribusi pada keberlangsungan usaha di masa depan sebagai bentuk transparansi dan menghindari asimetris informasi (Buallay, 2020).

(Buallay *et al.*, 2020) juga menjelaskan bahwa investor harus membayar premi untuk saham perusahaan perbankan yang mengungkapkan lebih banyak informasi kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan.

2.5.3 Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem atau struktur yang digunakan oleh instrumen perusahaan (dewan komisaris, direksi, RUPS) untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya, sesuai dengan peraturan perundangan-undangan dan norma yang berlaku (Yuliusman & Kusuma, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan (2020) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* memberikan

informasi yang berguna bagi *stakeholder* dan pengguna laporan keuangan untuk menghindari asimetri informasi dan membantu perusahaan meningkatkan kegiatan operasionalnya. Buallay (2020) menjelaskan bahwa pengungkapan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dalam laporan keberlanjutannya membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

2.5.4 Masa Jabatan CEO memoderasi Pengaruh Pengungkapan

Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Untuk meningkatkan nilai perusahaan CEO tidak hanya berfokus pada investasi keuangan tetapi juga investasi non-keuangan seperti interaksi perusahaan dengan lingkungan (Triyani *et al.*, 2020). Perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan untuk memenuhi harapan *stakeholder* serta meningkatkan nilai perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Triyani & Setyahuni (2020) menemukan bahwa CEO yang sudah lama menjabat tidak banyak membuat inovasi terkait strategi perusahaan salah satunya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, maka sebaliknya CEO yang baru menjabat justru cenderung membuat terobosan terbaru terkait aspek lingkungan perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan perbankan.

2.5.5 Masa Jabatan CEO memoderasi Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

CEO memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategik, termasuk strategi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Triyani & Setyahuni, 2020). Semakin lama masa jabatan CEO membuat perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan praktik tanggung jawab sosialnya (Triyani *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel (2020) menemukan bahwa CEO di awal masa jabatannya memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan CEO yang sudah lama menjabat. Meningkatnya pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : Masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan perbankan.

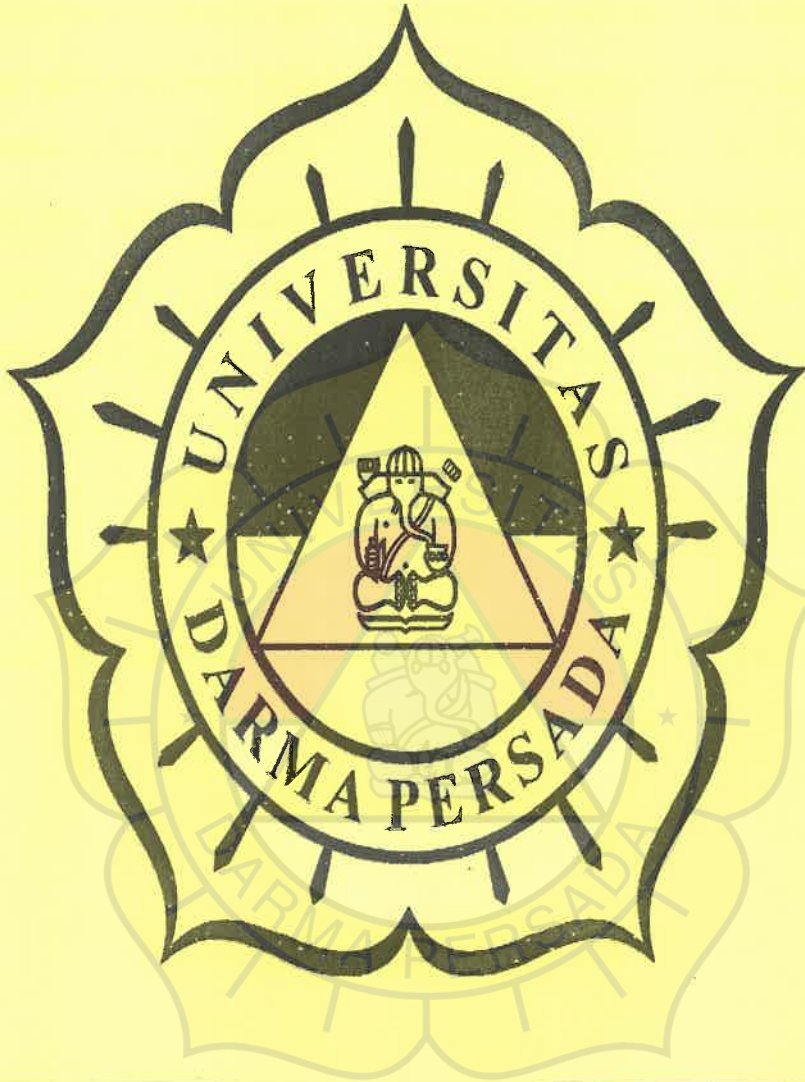
2.5.6 Masa Jabatan CEO memoderasi Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan

Peran CEO sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan, tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat nilai perusahaan meningkat (Triyani *et al.*, 2020). CEO merupakan posisi tata kelola perusahaan yang penting di setiap bisnis, sehingga kekuasaan CEO mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021). CEO yang sudah lama menjabat lebih paham mengenai proses bisnis dan dapat menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dibandingkan dengan CEO

yang baru menjabat, hal ini membuat *stakeholder* menaruh kepercayaan terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Triyani & Setyahuni, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : Masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan.





FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS DARMA PERSADA